

PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK SAPI DALAM MENUNJANG KEMANDIRIAN KELOMPOK TERNAK DI DESA KEDIRI, KECAMATAN GEDONG TATAAN, KABUPATEN PRINGSEWU

Septi Muthoharoh¹, Riko Herdiansah², Madiyan Sugesti³

¹Universitas Tulang Bawang. Email: septimuthoharoh@gmail.com

²Universitas Tulang Bawang. Email: riko.herdiansah@utb.ac.id

³Universitas Tulang Bawang. Email: madiyansugesti@gmail.com

ABSTRACT

Livestock waste is a by-product of livestock farming that is considered undesirable and must be disposed of. Livestock waste consists of various types depending on the livestock that produces it. To address the issues caused by livestock waste, training can be provided to communities on processing waste into fertilizer with economic value (Harahap et al., 2021). Livestock waste processing not only addresses environmental issues but also provides added value to farmers due to its economic potential. A socialization program regarding the strategy of processing cattle manure into compost fertilizer was conducted to support the independence of livestock groups through training on cattle manure processing. This initiative aimed to enhance the knowledge of the community, particularly livestock groups in Kediri Village, Gedong Tataan District, Pringsewu Regency. A total of 33 farmers participated in the socialization activity and received the presented material enthusiastically. The topics covered included livestock manure waste management, common challenges faced by farmers in compost processing, and issues related to distribution and marketing. The material provided was expected to improve farmers' knowledge in utilizing livestock waste, particularly manure, to support their independence. All participants actively participated in the event from start to finish, including the material delivery and discussion sessions.

Keywords: *livestock waste, livestock waste processing, fertilizer.*

ABSTRAK

Limbah peternakan merupakan produk dari usaha peternakan, yang keberadaannya tidak dikehendaki sehingga harus dibuang. Limbah peternakan terdiri dari banyak jenis sesuai ternak yang menghasilkannya. Untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh limbah peternakan, untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai proses pengolahan limbah menjadi pupuk yang memiliki nilai ekonomi (Harahap dkk, 2021). Dengan adanya pengolahan limbah ternak ini selain dapat mengatasi masalah lingkungan juga dapat memberikan nilai tambah bagi peternak karena mempunyai nilai ekonomis. Sosialisasi terkait strategi pengolahan feses sapi sebagai pupuk kompos dalam menunjang kemandirian kelompok ternak melalui penyuluhan pengolahan feses sapi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok ternak yang ada di Desa Kediri, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pringsewu. Sebanyak 33 orang peternak mengikuti kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi yang di berikan dengan baik dan antusias, pembahasan yang diberikan meliputi manajemen pengolahan limbah feses ternak, serta permasalahan yang sering dialami peternak terkait dengan pengolahan kompos, distribusi dan pemasarannya. Materi yang diberikan nantinya akan meningkatkan pengetahuan peternak dalam bidang pemanfaatan limbah ternak khususnya feses untuk menunjang kemandirian peternak. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan baik dari awal sampai akhir mulai dari penyampaian materi hingga sesi diskusi.

Kata Kunci: *limbah Peternakan, Pengolahan Limbah Peternakan, Pupuk*

PENDAHULUAN

Limbah peternakan merupakan produk dari usaha peternakan, yang keberadaannya tidak dikehendaki sehingga harus dibuang. Limbah peternakan terdiri dari banyak jenis sesuai ternak yang menghasilkannya. Salah satu upaya yang dapat di tempuh dalam meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh limbah ternak (khususnya kotoran sapi) secara sederhana dan cepat serta memberikan manfaat ekonomis bagi peternak adalah melakukan proses pengolahan limbah menjadi pupuk kompos. Pupuk kompos dapat dibuat dari berbagai jenis bahan, seperti sisa tanaman, jerami, kotoran hewan (Hartatik dkk, 2015). Selain itu, pupuk kompos berfungsi menahan air dan ion tanah. Adapun beberapa unsur hara dalam kotoran sapi yaitu nitrogen, fosfor, magnesium, kalium dan calsium (Nurahmi, 2010).

Pemanfaatan pupuk kandang langsung digunakan untuk pemupukan, tanpa melalui proses pengolahan. Kondisi tersebut kemungkinan terjadi dikarenakan tidak disadarinya manfaat dan fungsi pengolahan kotoran sapi, kurangnya pengetahuan proses pembuatan pupuk organik secara sederhana dan cepat, kurangnya pemahaman mengenai nilai tambah pupuk organik dari kotoran ternak dan kurangnya pemahaman para peternak khususnya terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan oleh kotoran ternak. Untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh limbah peternakan, untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai proses pengolahan limbah menjadi pupuk yang memiliki nilai ekonomi (Harahap dkk, 2021). Dengan adanya pengolahan limbah ternak ini selain dapat mengatasi masalah lingkungan juga dapat memberikan nilai tambah bagi peternak karena mempunyai nilai ekonomis.

Pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk kompos pada kelompok ternak membuat mereka menjadi lebih terampil dan mampu memanfaatkan limbah yang ada di sekitar mereka untuk menjadi sumber pendapatan. Penerapan teknologi dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk kompos. Desa Kediri, Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak dimana salah satu permasalahan yang dialami peternak adalah kurangnya keterampilan peternak dalam memanfaatkan pengolahan limbah ternak menjadi pupuk kompos untuk menjadi nilai tambah dalam menunjang kemandirian kelompok ternak. Penyuluhan dan pelatihan terkait pengolahan limbah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam mengembangkan peluang usaha pupuk kompos agar menjadi nilai tambah bagi kelompok ternak.

Sosialisasi terkait strategi pengolahan feses sapi sebagai pupuk kompos dalam menunjang kemandirian kelompok ternak melalui penyuluhan pengolahan feses sapi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok ternak yang ada di Desa Kediri, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pringsewu.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi yaitu dengan metode ceramah dengan menayangkan *slide* di *Microsoft Power Point* pada laptop. Pada kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para peternak dapat antusias terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Materi yang disampaikan terkait manajemen pengolahan feses sapi menjadi kompos untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian peternak. Pada sesi diskusi

atau tanya jawab, peternak selaku peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi dan bagaimana manajemen pengolahan limbah serta distribusi produk kompos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada Sabtu, 14 Desember 2024 pukul 09.00 sampai dengan 12.30 WIB di Balai Desa Kediri, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pringsewu. Sosialisasi diikuti oleh 33 orang peserta masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai peternak. Selanjutnya materi terkait manajemen pengolahan feses sapi disampaikan oleh Septi Muthoharoh, S.Pt., M.T.P

Peternak mengikuti kegiatan sosialisasi dan pemaparan materi yang di berikan dengan baik dan antusias, pembahasan yang diberikan meliputi manajemen pengolahan limbah feses ternak, serta permasalahan yang sering dialami peternak terkait dengan pengolahan kompos, distribusi dan pemasarannya. Materi yang diberikan nantinya akan meningkatkan pengetahuan peternak dalam bidang pemanfaatan limbah ternak khususnya feses untuk menunjang kemandirian peternak. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan baik dari awal sampai akhir mulai dari penyampaian materi hingga sesi diskusi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan baik dan antusias oleh kelompok peternak, dapat disimpulkan bahwa peternak memperoleh pengetahuan terkait manajemen pengolahan limbah ternak berupa feses sapi menjadi kompos dalam menunjang kemandirian kelompok ternak.

DAFTAR RUJUKAN

- Harahap, D. N., Fitriana, S., Bawamenewi, N. P., Diana, L. E., & Mardiana, N. 2021. Pengolahan Limbah Kotoran Ayam Petelur Di Peternakan Bangun Rezeki Desa Tuntungan I Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JURPAMMAS)*, 1(1), 1-8.
- Hartatik, W., Husnain, H., & Widowati, L. R. 2015. Peranan pupuk organik dalam peningkatan produktivitas tanah dan tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(2).
- Melsasail, L., Warouw, V. R. C., & Kamag, Y. E. 2019. Analisis Kandungan Unsur Hara Pada Kotoran Sapi Di Daerah Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah. In *Cocos* (Vol. 2, No. 6).
- Nurahmi, E. 2010. Kandungan unsur hara tanah dan tanaman selada pada tanah bekas tsunami akibat pemberian pupuk organik dan anorganik. *Jurnal Floratek*, 5(1), 74-85.